

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Datar & Rajan (2020), “perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen lainnya, lalu mengkonversikannya menjadi barang jadi”. Berdasarkan IDX (2023), “perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terbagi menjadi 3 sektor yaitu”:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry & Chemicals*)
“Sub sektor industri dasar dan kimia meliputi sub sektor semen, keramik, porselen, kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, *pulp* dan kertas, dan lainnya”.
2. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
“Sub sektor aneka industri meliputi sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil, garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika”.
3. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
“Sub sektor industri barang konsumsi meliputi sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya”.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*causal study* merupakan studi penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel”. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen), yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan *dividend policy* terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu struktur modal.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “variabel adalah segala sesuatu yang dapat mempunyai nilai yang berbeda-beda dan bervariasi”. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua kelompok yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran & Bougie (2020), “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi ketertarikan utama peneliti yang dijadikan sebagai variabel utama. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif”. Pada penelitian ini, semua variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “skala rasio adalah skala yang memiliki titik nol yang absolut. Skala rasio dapat mengukur besarnya perbedaan antara titik-titik pada skala dan menyediakan perbedaan sesuai proporsi tolak ukur yang sama”.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan pembiayaan untuk perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Pada penelitian ini, struktur modal akan diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang artinya rasio yang menunjukkan proporsi perusahaan dalam pembiayaan dominan menggunakan utang atau ekuitas. Menurut Gunadhi & Putra (2019), “rumus untuk menghitung *DER* yaitu ”:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : Total utang yang dimiliki perusahaan

Total Equity : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan *dividend policy*. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel independen:

1. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendek. Pada penelitian ini, likuiditas akan diproksikan menggunakan *Current Ratio* (*CR*) yang artinya rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Weygandt *et al.*, (2022), “rumus untuk menghitung *CR* yaitu”:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilites}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio*

Current Assets : Total aset lancar perusahaan

Current Liabilities : Total utang jangka pendek perusahaan

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas akan diproksikan menggunakan *Return On Assets* (*ROA*) artinya rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

Menurut Weygandt *et al.*, (2022), “rumus untuk menghitung *ROA* yaitu”:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.3)$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

Net Income : Laba tahun berjalan

Average Total Assets : Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan

Menurut Weygandt *et al.*, (2022), “rumus untuk menghitung rata-rata total aset atau *average total assets* yaitu:”

$$Average\ Total\ Assets = \frac{Total\ Asset_t + Total\ Asset_{t-1}}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

TA_t : Total aset akhir tahun t

TA_{t-1} : Total aset akhir 1 tahun sebelum tahun t

3. Struktur Aset

Struktur aset merupakan penetapan besarnya alokasi pada tiap-tiap elemen aset, baik aset lancar atau aset tetap. Pada penelitian ini, struktur aset akan diprosikan menggunakan *Fixed Assets Ratio (FAR)* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya proporsi aset tetap perusahaan dari total aset perusahaan.

Menurut Angela & Rasyid (2022), “rumus untuk menghitung *FAR* yaitu”:

$$FAR = \frac{\textit{Total Fixed Assets}}{\textit{Total Assets}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

FAR : *Fixed Assets Ratio*

Total Fixed Asset : Total aset tetap yang dimiliki perusahaan

Total Asset : Total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan

4. *Dividend Policy*

Dividend policy atau kebijakan dividen adalah suatu keputusan oleh manajemen perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut ditahan untuk pembiayaan di masa depan. Pada penelitian ini, kebijakan dividen akan diprosikan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* artinya rasio untuk mengukur persentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai per lembar saham dari tiap laba per lembar saham. Menurut Ismoyo & Aprinanto (2020), “rumus untuk menghitung *DPR* yaitu”:

$$DPR = \frac{\textit{Dividend per Share}}{\textit{Earnings per Share}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

Dividend per Share : Dividen tunai per lembar saham

Earnings per Share : Laba bersih per lembar saham

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti”. Data sekunder dapat peneliti dapatkan dari mana saja seperti, informasi yang dipublikasi oleh pemerintah dan perusahaan dalam bentuk apapun di internet, *website official* perusahaan dan media informasi lainnya. Data sekunder yang akan dicari dan diteliti pada penelitian ini adalah data keuangan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data sekunder ini diperoleh melalui situs resmi yaitu idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan populasi dan sampel yang akan diambil selama penelitian dilakukan. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi”. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih akan menggunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah *the sampling here is confined to specific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or they conform to some criteria set by the researcher*, yang artinya sampling yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2020). Berikut kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada periode 2018-2022
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut pada periode 2018-2022

3. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut pada periode 2018-2022
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut pada periode 2018-2022
5. Memiliki laba positif secara berturut-turut pada periode 2019-2021
6. Membagikan dividen kas secara berturut-turut pada periode 2020-2022 atas laba periode 2019-2021
7. Tidak melakukan *share split*, *reverse share split*, atau *right issues* selama periode 2019-2021

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2021), “tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program *IBM SPSS* versi 26. Menurut Ghozali (2021), “*SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun *non-parametrik* dengan basis *windows*”.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*. *Mean* adalah jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data. Minimum adalah nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi

normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2021), “uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian sebagai berikut”:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi secara normal

Menurut Ghozali (2021), “Pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo* dengan *confidence interval* yang digunakan sebesar 95% dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut”:

1. “Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka H_0 diterima yang artinya adalah data yang sedang diuji terdistribusi secara normal”.
2. “Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya adalah data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal”.

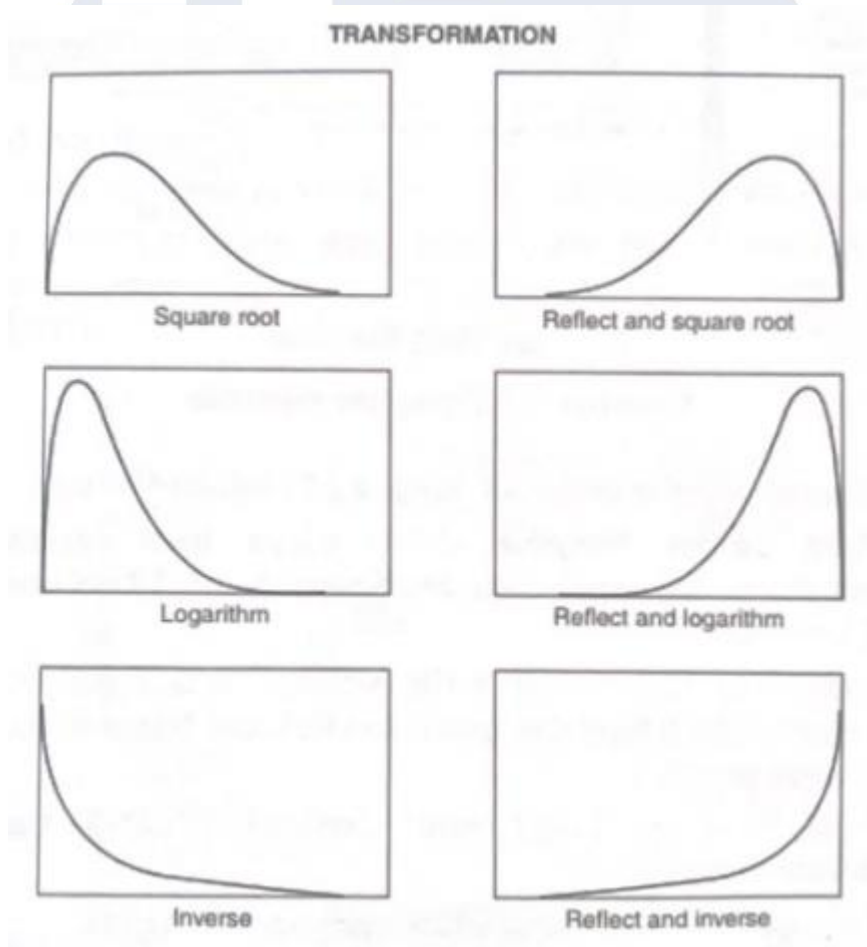
Menurut Ghozali (2021), “jika data tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan transformasi data. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk histogram dari data yang ada apakah *moderate positif skewness*, *substansial positive skewness*, *servere positive skewness* dengan bentuk L, dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram:”

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi sesuai Grafik Histogram

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substansial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negatif skewness</i>	SQRT(k-x)

<i>Substansial negatif skewness</i>	$LG10(k-x)$
<i>Severe negatif skewness dengan bentuk L</i>	$1/(k-x)$

“Beberapa bentuk grafik histogram dan bentuk transformasinya yaitu:”



Gambar 3.1 Bentuk Transformasi Data

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), “uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen apakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 ” (Ghozali, 2021).

2. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson (DW test)* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah” (Ghozali, 2021):

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2021)

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas”.

2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7.Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*). “Analisis linear berganda adalah suatu metode statistik yang umum digunakan dalam meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen” (Sekaran & Bougie, 2020). Persamaan fungsi regresi linear berganda dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$DER = \alpha - \beta_1 CR - \beta_2 ROA - \beta_3 FAR - \beta_4 DPR + e$$

Keterangan:

DER : Struktur Modal

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien dari masing-masing variabel independen

CR : Likuiditas

ROA : Profitabilitas

FAR : Struktur aset

DPR : *Dividend policy*

e : *Standard Error*

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen”. Menurut Pramika (2021), “terdapat lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel”:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Pramika (2021)

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

“Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F juga dapat mengukur uji *goodness of fits* yaitu mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dan dalam statistik hal ini akan diukur dengan nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik *t*”.

Menurut Ghozali (2021), “uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Acuan dasar untuk menilai signifikansi variabel independen yaitu:”

1. “Jika nilai F signifikan atau $H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ maka ada salah satu atau semua variabel independen dinyatakan signifikan”.
2. “Jika nilai F signifikan atau $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ maka tidak ada salah satupun variabel independen dinyatakan signifikan”.

Dalam penelitian ini, nilai signifikansi F yang digunakan sebesar 5%. Menurut Ghozali (2021), “dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F Tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F jauh lebih kecil atau lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima

dan dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen”.

3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dalam uji statistik t dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

